

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SDN 02 BENGKAYANG

Adiyanto, Wahyudi, Sukmawati

Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan, Pontianak

Email : adiyanto678@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan: 1) efektivitas supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 02 Bengkayang, 2) kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melakukan supervisi akademik, dan solusi agar supervisi akademik Kepala Sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 02 Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN 02 Bengkayang dengan waktu penelitian selama 4 bulan. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen 2) Hambatan yang dialami Kepala Sekolah dalam supervisi akademik adalah kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. 3) Solusi dari kendala tersebut adalah pelimpahan tugas kepada guru senior untuk melakukan supervisi akademik.

Kata kunci: Efektivitas supervisi Akademik, Kompetensi Profesional Guru.

Abstract : This study: 1) the effectiveness of the supervision of an academic supervisor in enhancing the professional competence of teachers Christian education at SDN 02 Bengkayang, 2) the constraints faced by the Principal in conducting academic supervision, and a solution to the academic supervision Principal can improve the professional competence of teachers of Religious Education Christians in SDN 02 Bengkayang. The informants are Principal, Christian Religious Education teacher, and fifth graders of SDN 02 Bengkayang Christians. Data were collected through interviews, observation and documentation. Technique authenticity of data using triangulation sources. Analyzed using an interactive model. The results showed that: 1) the academic supervision made Principal quite effective in improving teachers' professional competence Christian education reflected in an increasing. 2) Barriers experienced Principal in academic supervision is the lack of time to conduct academic supervision. 3) The solution of these obstacles is the delegation of tasks to senior teachers to conduct academic supervision.

Keywords: Effectiveness of supervision Academic, Professional Competence.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan komunikasi yang kian maju telah mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang tak terkecuali di bidang pendidikan. Kemajuan tersebut menuntut adanya peningkatan kualitas belajar mengajar guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Di satu sisi kemajuan tersebut mendorong semangat guru dan siswa untuk lebih dinamis dalam interaksi belajar mengajar demi mencapai prestasi yang lebih tinggi, di sisi lain juga memunculkan berbagai dampak negatif terutama yang menyebabkan merosotnya kualitas belajar mengajar dan moral peserta didik. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada suatu jenjang pendidikan sangat diperlukan pelaksanaan supervisi (Ahmad Azhari 2004: 1).

Pendidikan agama sebagai bagian integral pembangunan nasional khususnya di bidang spiritual merupakan salah satu aspek penting untuk membentuk mental dan spiritual peserta didik agar dapat menjadi pelaku pembangunan (Saur Hasugian dalam Kelompok Kerja PAK – PGI 2011: vii). Secara normatif Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah sebagai refleksi pemikiran pendidikan Kristen, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Kristiani. Secara praktis pendidikan agama Kristen bertujuan mengembangkan kepribadian Kristen yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diejawantahkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dan komunitas (Saur Hasugian dalam Kelompok Kerja PAK – PGI 2011: viii). Melalui pembelajaran pendidikan agama Kristen siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai murid Kristen yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya sehari-hari.

Perubahan sistem pendidikan yang dilakukan berdasarkan hasil supervisi akan memberikan kemudahan kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf (Mulyasa, 2012: 23). Kepala sekolah harus memahami tugasnya dalam membina dan mengembangkan guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan pemberian motivasi, karena pengembangan guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional merupakan program Kepala Sekolah yang harus diprioritaskan. Pada hakekatnya supervisi Pendidikan Agama Kristen adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Inti dari program supervisi Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memperbaiki pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Program itu dapat berhasil bila Kepala Sekolah sebagai supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efektif dan efisien.

Sri Banun Muslim (2010: 41) mengatakan bahwa supervisi adalah: “serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (kepala sekolah, penilik sekolah dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar-mengajar”. Kepala sekolah dalam tugasnya sebagai supervisor, memberikan bimbingan, pelayanan dan bantuan moriil kepada guru pendidikan agama Kristen secara

efektif dan efisien. Hal ini dilakukan yaitu demi tercapainya peningkatan kemampuan profesional guru sehingga dapat menjadi guru, dan murid yang lebih baik, serta menghasilkan pembelajaran pendidikan agama Kristen yang lebih baik. Menurut Jan S. Aritonang (2010: 22) dalam Team Diklat Sertifikasi Pengawas Guru PAK, pengawas guru pendidikan agama Kristen yang profesional haruslah memahami dan ikut menjalankan ketentuan perundang-undangan tentang pendidikan, mengadministrasikan, mengelola aktivitas pendidikan yang dijalankannya dengan tertib dan rapi, serta menghayati dan memancarkan etos keguruan.

Peraturan Pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan: Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan: Supervisi Pendidikan Agama Kristen diarahkan pada dua sasaran pokok, yaitu supervisi terhadap kegiatan yang bersifat teknis edukatif dan teknis administratif. Supervisi teknis edukatif meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian pendidikan agama Kristen. Sedangkan supervisi teknis administratif meliputi administrasi personal, administrasi material, administrasi keuangan, administrasi laboratorium dan perpustakaan sekolah. Supervisor yang efektif adalah selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggung-jawabnya, yaitu memiliki perencanaan ke depan, mengatasi masalah yang timbul dengan cara yang sesuai dengan jenis masalah yang dihadapi. Supervisor juga harus mengetahui, memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi.

Dalam iklim demokrasi harus ada reformasi unjuk kerja pengawas. Hal yang harus dirubah adalah unjuk kerja pengawas yang memakai pola lama yaitu mencari kesalahan dan kebiasaan memberi pengarahan dan bimbingan. Kalau pengawas terus menerus mengarahkan selain tidak demokratis, juga tidak memberi kesempatan guru-guru untuk belajar berdiri sendiri (otonom) dalam arti profesional. Guru tidak diberi kesempatan untuk berdiri sendiri atas tanggungjawab sendiri padahal ciri dari guru yang profesional ialah guru-guru bebas dalam mengembangkan diri sendiri atas kesadaran diri sendiri. Dengan demikian, jika profesi guru tidak kompetitif, tidak profesional, maka itu akan berakibat pada matinya profesi tersebut dan kegagalan misi reformasi pendidikan nasional. Sehingga tak berlebihan kiranya, kalau dikatakan kedudukan guru merupakan ujung tombak dan memiliki peranan yang menentukan bagi kualitas *out put* pendidikan.

Berbagai faktor penghambat peningkatan profesionalitas guru tersebut mengindikasikan bahwa guru perlu dibantu dalam meningkatkan kualitas profesionalnya agar dapat memberikan layanan belajar yang prima bagi peserta didik. Bantuan tersebut antara lain dapat dilakukan melalui upaya supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dan berkesinambungan. Supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas kinerja guru adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang obyektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru.

Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab membuat guru merasa nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan guru. Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar.

Namun menurut Mukhtar dan Iskandar (2009: 39) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas yang dihadapinya.

Hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 02 Bengkayang menunjukkan bahwa peran supervisi Kepala Sekolah dirasakan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Memang harus diakui bila selama ini intensitas kunjungan kelas oleh kepala sekolah dirasakan kurang. Bimbingan lebih sering dilakukan lewat pertemuan atau rapat di sekolah. Namun demikian pembinaan yang dilakukan kepala sekolah memberikan manfaat kepada guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 02 Bengkayang. Hal ini disampaikan oleh guru-guru SD bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah selama ini mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka. (Wawancara dengan guru-guru di SD Negeri 02 Bengkayang, 25 November 2016).

Berdasarkan latar belakang pemikiran seperti diuraikan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap efektifitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 02 Bengkayang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (Moleong, 2005: 31). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1998:96), penelitian kualitatif mempunyai lima ciri, yaitu: (1) dilakukan pada latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya data yang langsung dari peneliti sendiri; (2) bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar; (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil; (4) dalam menganalisa data cenderung induktif; (5) makna merupakan hal yang esensial. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data yang benar-benar dapat menunjang penelitian tersebut. Dalam

menentukan tempat penelitian tentunya mempertimbangkan ketersediaan data pendukung penelitian. Adapun tempat penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Bengkayang. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didasarkan pada sumber primer yang dapat memberikan keterangan yang peneliti harapkan secara keseluruhan. Sedangkan data sekunder berupa data pendukung seperti dokumen atau data tertulis lainnya yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan berkaitan dengan data penelitian. Dipertegas lagi bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. 1.) Observasi atau Pengamatan, 2. Wawancara (*interview*), 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh di lapangan baik dicatat secara rinci. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cara direduksi. Mereduksi data yang cukup banyak dan kompleks tersebut dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting saja sehingga data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas. Dari reduksi data tersebut menjadi sebuah temuan penelitian yang bermakna. Selanjutnya setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian atau deskripsi data dalam bentuk naratif, bagan atau dokumen, hal ini dilakukan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, untuk selanjutnya dapat merencanakan kerja selanjutnya. Dalam analisis data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Selanjutnya dari tahapan-tahapan yang dilakukan sedemikian rupa hingga proses analisis dan interpretasi data tersebut dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. merupakan langkah selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang terutama mengenai perencanaannya dilakukan dengan matang agar dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dalam proses pembelajarannya yang selanjutnya dituangkan ke dalam program kepengawasan akademik kepala sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 02 Bengkayang yaitu ibu Kusmiadi Kus, M. Pd.K. tentang perencanaan supervisi akademik terhadap guru pendidikan agama Kristen dapat diringkas sebagai berikut: Bahwa dalam perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 02 Bengkayang dibuat pada saat penyusunan program kepengawasan akademik, dengan proses

penyusunan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Kristen setiap awal semester tahun ajaran. Program kepengawasan tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan guru pendidikan agama Kristen yang akan disupervisi.

Program supervisi yang telah dibuat, yang kemudian disosialisasikan dalam rapat guru di sekolah sebelum dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari program supervisi akademik kepala sekolah tersebut, ditargetkan yaitu: 1) terjadinya peningkatan kompetensi profesional guru, 2) kualitas pembelajaran di kelas, dan 3) kualitas pendidikan di SDN 02 Bengkayang. Menurut kepala sekolah, program supervisi tersebut adalah sangat perlu bagi pengembangan kompetensi profesional guru khususnya dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Kristen; pengembangan kurikulum sekolah baik kurikulum KTSP maupun kurikulum K13; serta untuk peningkatan mutu pendidikan dan mutu sekolah (wawancara dengan kepala sekolah pada Selasa 8 November 2016).

Selain dengan kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Kristen di SD Negeri 02 Bengkayang yaitu ibu Theresia, S. Pd.K yang diringkas sebagai berikut: Bahwa dalam perencanaan kepengawasan akademik kepala sekolah SD Negeri 02 Bengkayang dibuat pada saat penyusunan program kepengawasan akademik dengan proses penyusunan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pendidikan agama Kristen yang sudah disepakati bersama. Program kepengawasan dibuat pada setiap awal semester tahun ajaran dan sesuai dengan kebutuhan guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajarannya di kelas. Program kepengawasan akademik setelah selesai disusun kemudian di sosialisasikan dalam rapat dewan guru oleh kepala sekolah. Dengan adanya program kepengawasan akademik tersebut kepala sekolah akan dengan mudah melaksanakan tugas kepengawasan akademiknya dengan efektif dan efisien. Pengambilan data observasi dilakukan selama proses perencanaan kepengawasan akademik kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang. Pengambilan data observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang proses perencanaan kepengawasan akademik kepala sekolah SD Negeri 02 Bengkayang. Hasil observasi terhadap dokumen buku notulen rapat menunjukkan bahwa memang telah dilakukan pertemuan dengan seluruh komponen sekolah untuk membahas tentang program kepengawasan akademik di SD Negeri 02 Bengkayang. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data-data tentang perencanaan supervisi akademik di SD Negeri 02 Bengkayang. Data dokumentasi tentang perencanaan supervisi akademik dapat dilihat pada lampiran program supervisi akademik kepala sekolah, foto rapat penyusunan program supervisi akademik tahun ajaran 2016/2017.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Kristen, dan murid kelas lima SD Negeri 02 Bengkayang tentang pelaksanaan supervisi akademik seperti ringkasan berikut: Keterlibatan guru pendidikan agama Kristen SD Negeri 02 Bengkayang pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu membantu kelancaran pelaksanaan supervisi akademik dengan cara mempersiapkan administrasi pembelajaran pendidikan agama Kristen seperti yang telah disarankan oleh kepala sekolah sebelum pelaksanaan supervisi akademik. Sebelum proses pembelajaran pendidikan agama Kristen dimulai kelas kepala sekolah menanyakan tentang administrasi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengajar. Adapun administrasi pembelajaran pendidikan agama

Kristen yang dipersiapkan adalah: program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, buku sumber, Alkitab, buku absen murid, buku nilai, buku pengayaan, buku remedial, dan media pembelajaran. Selain kelengkapan administrasi pembelajaran pendidikan agama Kristen, guru pendidikan agama Kristen juga menjelaskan kepada kepala sekolah tentang model atau metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Murid sangat senang dengan sistem pembelajaran pendidikan agama Kristen karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran PAK sangat cocok sehingga dapat membantu pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan kepada mereka.

Pengambilan data observasi bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengetahui tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SD Negeri 02 Bengkayang. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik melibatkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik tersebut. Mekanisme kerja yang dilakukan sesuai dengan prinsip administrasi dan manajemen organisasi, seperti kepala sekolah, guru pendidikan agama Kristen, murid yang beragama Kristen, dan Tata Usaha sekolah SD Negeri 02 Bengkayang. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang diperlukan data-data atau dokumen yang akurat. Adapun data atau dokumen tentang efektivitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang meliputi instrumen kepengawasan akademik kepala sekolah, dan foto kegiatan pelaksanaan supervisi akademik di kelas V.

Untuk menjaga kualitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Kristen di SDN 02 Bengkayang maka dirasa perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SDN 02 Bengkayang adalah sebagai berikut: Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SDN 02 Bengkayang adalah sebagai berikut: Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukannya terhadap guru pendidikan agama Kristen di SDN 02 Bengkayang. Evaluasi dilakukan kepala sekolah bersama guru pendidikan agama Kristen setiap sesudah melakukan kegiatan kepengawasan akademik di kelas. Komponen yang dievaluasi adalah kelengkapan administrasi pembelajaran, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran, sikap guru dalam mengajar, dan metode pembelajaran pendidikan agama Kristen.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Kristen di SDN 02 Bengkayang adalah sebagai berikut:

Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terutama menyangkut kelengkapan administrasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Kristen, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode pembelajaran. Pengambilan data observasi untuk memperoleh informasi tentang evaluasi kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 02 Bengkayang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap buku catatan kepala sekolah tentang kegiatan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 02 Bengkayang menunjukkan bahwa evaluasi memang benar dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah meninjau kembali catatan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukannya berlangsung. Data

dokumentasi evaluasi kegiatan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru pendidikan agama Kristen di SDN 02 Bengkayang dapat dilihat yang berupa foto buku catatan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 02 Bengkayang mendapat dukungan dari guru Pendidikan Agama Kristen, yaitu dalam hal menyediakan bantuan berupa kelengkapan administrasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), mempersiapkan kelas yang digunakan untuk kegiatan supervisi akademik. Selain memperoleh dukungan dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut juga mendapatkan hambatan, misalnya kesulitan pengaturan waktu antara tugas-tugas kedinasan dengan tugas kepengawasan, tidak adanya ruangan khusus untuk pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan tidak adanya alat media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen SDN 02 Bengkayang adalah sebagai berikut: supervisi akademik oleh kepala sekolah memang perlu didukung oleh guru yang disupervisi, misalnya menyiapkan administrasi pembelajaran, menyiapkan ruangan pembelajaran dan murid kelas V yang beragama Kristen.

Pembahasan

A. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Abdul Majid (2013: 16) mengatakan bahwa “perencanaan tersebut mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 02 Bengkayang, guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 02 Bengkayang, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam pembinaan administrasi guru dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan pada tahun ajaran baru. Pada tahun ajaran baru dalam forum rapat dewan guru di sekolah kepala sekolah memberikan format tentang ke 22 administrasi tersebut kepada guru pendidikan agama Kristen dalam bentuk *foto copy*. Format administrasi ini masih bersifat nasional yang didapatkan kepala sekolah dari pengawas pendidikan agama Kristen. Format ini diberikan kepada guru pendidikan agama Kristen dengan harapan guru pendidikan agama Kristen dapat melakukan adopsi, telaah dan modifikasi sesuai dengan kondisi sekolah atau kelas masing-masing (wawancara tanggal 8 November 2016).

Dalam melakukan pengembangan dan pengisian format administrasi tersebut, kepala sekolah melakukan supervisi secara kelompok pada saat rapat dewan guru di SDN 02 Bengkayang. Setiap kegiatan rapat kepala sekolah membahas secara bertahap 22 Administrasi guru secara berurutan. Setelah menyampaikan hal tersebut maka kepala sekolah memberikan waktu kepada guru untuk melengkapi administrasi masing-masing. Dari observasi yang dilakukan peneliti hampir semua guru, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen SDN 02

Bengkayang sudah memiliki 22 Administrasi guru. Format-format administrasi yang ada direvisi dan diberikan kepada guru untuk diisi dan dikembangkan.

Supervisi administrasi guru dan persiapan mengajar yang ketiga adalah ketika guru pendidikan agama Kristen akan mengusulkan kenaikan pangkat. Hal ini dilakukan kepada semua guru yang ada di SDN 02 Bengkayang. Kepala sekolah sebelum melakukan rekomendasi, ia melakukan supervisi tentang kelengkapan administrasi guru. Apabila guru sudah komplit administrasinya maka kepala sekolah memberikan rekomendasi, namun apabila belum kepala sekolah memberikan tenggang waktu untuk menyelesaikan administrasi tersebut. Berhasil tidaknya suatu usaha, banyak ditentukan oleh matangnya dan lengkapnya perencanaan (Rifai, 1986: 72).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka menurut penulis supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun persiapan mengajar dan administrasi. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah sudah meningkat kemampuan profesionalnya dalam penyusunan persiapan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen 22 administrasi guru walaupun belum lengkap.

B. Efektivitas Supervisi Akademik dalam Proses Belajar Mengajar.

Dunkin Biddle dalam Abdul Majid (2013: 111) mengatakan bahwa proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi yaitu: 1) variabel pertanda berupa pendidik, 2) variabel konteks berupa peserta didik, 3) variabel proses, 4) variabel produk berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka waktu pendek maupun dalam jangka waktu panjang. Jadi keempat variabel tersebut harus bisa dikelola dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Goldhammer, Anderson dan Krajewski dalam Sri Banun Muslim (2010: 97) mengatakan bahwa “supervisi klinis merupakan strategi yang efektif dalam memperbaiki pengajaran”. Yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam supervisi klinis ini adalah tentang aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan kunjungan kelas bagi guru Pendidikan Agama Kristen di SDN 02 Bengkayang dilakukan sekali dalam satu semester. Supervisi akademik secara individual dilakukan kepala sekolah khususnya pada guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di SDN 02 Bengkayang.

Pelaksanaan supervisi akademik yang demikian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik berusaha meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran bukan untuk mencari-cari kesalahan guru pendidikan agama Kristen. Kedua, hasil pengamatan supervisi kepala sekolah kemudian dibahas bersama dengan guru pendidikan agama Kristen untuk merumuskan beberapa kelemahannya walaupun tidak dilakukan kepada semua guru. Selain itu informasi hasil supervisi juga disampaikan kepada pengawas pendidikan agama Kristen agar melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dengan metode kunjungan kelas memang sangat terbatas. Hal ini dilakukan sesuai rencana kerja akademik kepala sekolah karena harus melakukan supervisi kepada dua puluh tiga orang guru di SDN 02 Bengkayang, sehingga kepala sekolah harus

cerdas dalam menyusun jadwal Rencana Kegiatan Supervisi Akademik individual agar Supervisi Akademik dapat efektif. Adapun untuk mengatasi keterbatasan kunjungan kelas, kepala sekolah melakukan supervisi kelompok melalui forum pertemuan dewan guru SDN 02 Bengkayang. Ke tiga, salah satu yang dilakukan kepala sekolah adalah menyampaikan hasil supervisi tentang kekurangan guru pendidikan agama Kristen dalam pelaksanaan pembelajaran kepada pengawas pendidikan agama Kristen maupun kepada KKG Agama Kristen, sehingga pengawas dan KKG Agama Kristen dapat menyusun program kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru.

Hasil dari pertemuan tersebut diadakanlah pelatihan pembuatan media pembelajaran dan alat peraga yang dilakukan bersama oleh KKG Pendidikan Agama Kristen Kecamatan Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, dan Lumar. Beberapa contoh alat peraga yang didapat dari pertemuan KKG pendidikan agama Kristen kemudian dikembangkan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen seperti yang dilakukan oleh guru yang menjadi role model pembelajaran dalam kegiatan KKG pendidikan agama Kristen. Kaitannya dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kemampuan profesional guru pendidikan agama Kristen dalam pengelolaan KBM, guru pendidikan agama Kristen memberikan jawaban bahwa pada dasarnya kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah cukup baik dan dirasakan bermanfaat bagi guru, khususnya dalam meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan agama Kristen dalam pengelolaan KBM. Sebagian besar guru menyampaikan jawaban bahwa kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas. Untuk itu kegiatan supervisi akademik kepala sekolah sangat diperlukan oleh guru dalam rangka memotivasi guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga proses belajar mengajar secara bertahap senantiasa dapat ditingkatkan.

C. Efektivitas Supervisi Akademik Dalam Evaluasi Hasil Belajar

Salah satu kompetensi yang harus diimplementasikan kepala sekolah dalam pembinaan guru adalah kompetensi penilaian. Pembelajaran pendidikan agama Kristen yang telah dilaksanakan di sekolah oleh guru pendidikan agama Kristen perlu dievaluasi oleh kepala sekolah dalam tugas kepengawasannya. Anas Sudijono (2001: 2) mengatakan evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam membimbing, memfasilitasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang proses penilaian. Realitas menunjukkan masih banyak guru yang kurang kompeten dan bahkan tidak melaksanakan penilaian berbasis kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut Oditha R Hutabarat (2006: 9) tujuan penilaiannya adalah memberikan gambaran utuh tentang keberadaan siswa dalam alur proses pembelajaran di sekolah, menyangkut proses pencapaian kompetensi melalui indikator yang merupakan hasil belajarnya. Penilaian dilakukan untuk melihat sejauhmana proses pembelajaran yang berlangsung telah mencapai tujuan/indikator yang telah ditetapkan. Penilaian hendaknya dapat melihat dan menampilkan profil anak

secara utuh mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, kenyataan di lapangan, proses penilaian pembelajaran masih dominan berada pada ranah kognitif, sehingga pencapaian kompetensi yang menyentuh aspek afektif dan psikomotor masih belum dikembangkan. Jika dikaitkan dengan aspek kecerdasan peserta didik proses penilaian masih dominan mengukur kecerdasan intelektual saja, sedangkan ranah kecerdasan emosional dan spiritual yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik justru porsi penilaiannya sangat rendah. Hasil belajar siswa tidak selalu mudah untuk dinilai. Sebagaimana diketahui, tujuan pembelajaran meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) relatif sulit untuk diamati, meski pun dapat diukur. Oleh karena itu, dalam proses penilaian hasil belajar langkah yang pertama harus dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran yang memungkinkan untuk diamati dan diukur (*observable and measurable*). Berangkat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan, maka disusunlah instrumen untuk mengamati dan mengukur hasil pembelajaran.

Supervisi akademik tentang penilaian yang dilakukan kepala sekolah juga terkait dengan pembuatan kisi-kisi soal yang biasanya dilakukan pada saat menjelang Ulangan Tengah Semester (UTS). Hal ini dilakukan agar guru pendidikan agama Kristen SDN 02 Bengkayang mempunyai kemampuan dalam menyusun soal. Hal ini penting karena setiap ulangan tengah semester KKG Pendidikan Agama Kristen harus menyusun soal ulangan tengah semester sendiri dan biasanya diberikan tugas bergantian bagi seluruh guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyusun soal tersebut. Dengan adanya supervisi yang demikian maka kemampuan guru dalam menyusun soal meningkat. Hal lain yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi penilaian adalah dengan menyampaikan pentingnya penilaian psikomotorik dan akhlak mulia bagi peserta didik. Kepala sekolah selalu memotivasi guru bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diukur dari keberhasilan nilai yang diperoleh namun adanya ketuntasan antara nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam informasi dinas pada forum KKG maupun supervisi tidak langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah kepala sekolah menekankan bahwa pendidikan agama Kristen yang baik tidak hanya menghasilkan siswa yang pintar secara akademik, namun harus karakter seperti Kristus dan setia menjalankan perintah Allah di dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik di SD minimal mampu mengucapkan doa Bapa kami, rajin beribadah dan membaca Alkitab. Adapun supervisi penilaian akhlak dilakukan dengan memberikan format penilaian akhlak mulia yang harus diisi guru dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Menurut Wiles dalam Sahertian (2008:25) keempat hal diatas menunjukkan bahwa supervisi dapat berjalan efektif karena fungsi supervisi adalah membantu (*assisting*), memberikan dukungan (*Supporting*), dan mengajak mengikutsertakan (*Sharring*). Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi akademik dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan praktisi pendidikan di sekolahnya juga efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah tersebut sesuai dengan peran kepala sekolah, bahwa peran kepala sekolah bukanlah mengurusi, mengajari dan mengoreksi bahkan menyalahkan yang diawasi, tetapi melakukan tindakan sinergitas dengan pembinaan menyeluruh tentang aspek akademik.

Pembinaan model pendampingan beserta pemecahan masalah yang timbul dilakukan bersama dengan mempertimbangkan aspek psikologis.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Supervisi Akademik, Serta Solusinya.

Perkembangan pendidikan yang demikian pesat dewasa ini mengharuskan pengawas juga selalu meningkatkan kompetensinya khususnya kompetensi profesional. Hal ini ditambah dengan minimnya pengawas pendidikan agama Kristen di kabupaten Bengkayang. Pengangkatan pengawas Pendidikan Agama adalah kewenangan Kementerian Agama RI, dan pengawas Pendidikan Agama Kristen di kabupaten Bengkayang hanya ada 1 orang saja. Hal ini mengakibatkan sulitnya melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen. Berikut beberapa solusi yang dapat ditawarkan agar pelaksanaan pengembangan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut adalah: 1). Perlunya rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama. Pengangkatan ini mendesak untuk dilakukan karena beban kerja pengawas yang ada selama ini sangat berat sehingga diharapkan dapat optimal. Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah SDN 02 Bengkayang selama ini adalah dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan guru senior di SDN 02 Bengkayang, dan bekerja sama dengan KKG agama Kristen dalam melakukan pengawasan. 2). Kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens. Diyakini intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi intensitas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru maka kemungkinan besar akan meningkat pula kualitas pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas supervisi akademik yang dilakukan, maka semakin rendah pula kualitas pembelajaran yang tercipta di sekolah yang dipimpin kepala sekolah. Apabila supervisi akademik terhadap guru di sekolah belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka proses pembinaan terhadap guru menjadi terganggu. Hal ini dikarenakan guru akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengajar dan aktivitas rutin lainnya tanpa berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya. Dalam keadaan seperti ini maka peran kepala sekolah sungguh masih sangat diperlukan. Guru-guru harus disupervisi dalam frekuensi yang lebih banyak, termasuk melakukan kunjungan kelas ketika guru sedang mengajar 3). Meningkatkan perhatian dan upaya pembinaan terhadap kepala sekolah, di antaranya melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah di sekolah. Monitoring dan evaluasi ini harus dilakukan secara berkala dan perlu diterapkan sistem reward and punishment yang jelas dan tegas. 4. Memprogramkan secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompetensi profesional dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya tersebut, di antaranya adalah: a) kegiatan pendampingan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah; b) Diskusi terprogram; c) Forum ilmiah; d) Kegiatan ilmiah; e) Studi banding; dan f) Rakor kepala sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan berkenaan dengan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut: 1.) Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik Kepala sekolah di SD Negeri 02 Bengkayang dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dilakukan dengan peningkatan kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Strategi dan pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yang efektif diantaranya dilakukan dengan menciptakan hubungan yang harmonis antar kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah dalam berbagi peran melakukan supervisi guru dalam merumuskan program-program kerja yang sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. 2.) Kendala kepala sekolah dalam supervisi akademik di SD Negeri 02 Bengkayang adalah: sulitnya membagi waktu, dan banyaknya guru yang harus di supervisi, intensitas supervisi kelas yang kurang dan belum optimalnya pengembangan kompetensi supervisi akademik kepala sekolah, serta minimnya tenaga pengawas pendidikan agama Kristen. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka solusi yang dilakukan agar pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah: rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru oleh Kementerian Agama, kepala sekolah perlu melakukan supervisi akademik yang lebih intens, meningkatkan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Kristen melalui monitoring dan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan kepala sekolah secara berkala dan perlu diterapkan sistem reward and punishment yang jelas dan memprogramkan secara rutin kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kompetensi pengawas, terutama yang berkaitan dengan kompetensi akademik pengawas/kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :1.) Bagi kepala sekolah: a.) Meningkatkan frekuensi kunjungan baik secara kualitas maupun kuantitas untuk melakukan supervisi akademik kepada guru Pendidikan Agama Kristen secara kontinu dan berkesinambungan. b) Meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan prinsip-prinsip, pendekatan serta teknik yang tepat sesuai perencanaan lengkap dengan dokumentasinya. c) Meningkatkan efektivitas tindak lanjut supervisi akademik dengan melakukan kegiatan analisis dan evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut supervisi akademik lengkap dengan dokumentasinya. d) Meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan KKKS dan KKG sebagai wadah pembinaan profesi dan peningkatan mutu pendidikan. 2. Bagi Kementerian Agama: a) Hendaknya menambah tenaga kepengawasan, karena tenaga kepengawasan harus sesuai dengan jumlah sekolah dan guru binaan sehingga akan

menghasilkan mutu pendidikan yang semakin baik. b) Meningkatkan pembinaan keprofesian berkelanjutan bagi kepala sekolah. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang efektif di tengah keterbatasan waktu dan banyaknya urusan dinas dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen . Kompetensi profesional guru yang diteliti hanya dalam pembelajaran baik penguasaan materi ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sehingga belum menggambarkan peningkatan kompetensi profesional guru secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2013), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Azhari, (2004), *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Ciputat: Rian Putra
- Anas Sudijono, (2001), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- H.E. Mulyasa, (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mukhtar dan Iskandar, (2009), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada.
- Lexy, J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Oditha R. Hutabarat, (2006), *Model-Model Penilaian*, Bandung: Bina Media Informasi
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- Rifai, (1986), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Sahertian, A.P. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sri Banun Muslim, (2010), *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: CV Alfabet
- Team Diklat Sertifikasi Pengawas Guru PAK, (2010), *Buku Panduan Diklat*, Jakarta: LPTK STT Jakarta.